

Manajemen Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* dalam Pembentukan Kepribadian Santri

Siti Rosyidah

Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al-Kamal Sarang Rembang

Corresponding Author: Siti Rosyidah, e-mail: rosyibelva@gmail.com

Published: May, 2025

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses sekaligus sistem yang bermuara dan berwujud pada pencapaian kualitas manusia yang ideal. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka terjadi pula persaingan dalam segala bidang kehidupan manusia termasuknya persaingan dalam bidang pendidikan sistem pondok pesantren diakui sebagai sistem pendidikan tertua dan memiliki daya saing dalam menghadapi dunia global. Penelitian ini berusaha mengungkap tentang sistem pembelajaran pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* Sarang Rembang dalam membentuk kepribadian santri, dan faktor pendukung dan penghambat sistem pendidikan pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* dalam membentuk kepribadian santri. Metode penelitian ini dengan menggunakan dengan pendekatan kualitatif, dan Teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, komuentasi, kemudian dalam menganalisa data menggunakan reduksi, penyajian data. Hasil penelitian ini adalah sistem pembelajaran pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* dapat berjalan dengan baik dalam menerapkan sistem pembelajaran tradisional demi mewujudkan santri yang cerdas dan berakhlakul karimah. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam membentuk kepribadian mulai dari meneladani Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari, disiplin dalam semua kegiatan yang sudah ditetapkan, mengkaji kitab-kitab akhlaq, sering memberikan motivasi dan contoh yang baik, tawadhu' dan ta'dzim kepada seorang guru terlebih kepada masyarakat. Didukung dengan nasihat dari pengasuh dan pembina, peraturan pondok pesantren, peraturan pondok pesantren dan hati yang ikhlas.

Kata Kunci: Sistem Pembelajaran, Pondok Pesantren, Kepribadian Santri.

ABSTRACT

Education is a process and a system that culminates and manifests in achieving ideal human quality. Along with the increasingly rapid development of science and technology, there is also competition in all areas of human life including competition in the field of Islamic boarding school education system which is recognized as the oldest education system and has competitiveness in facing the global world. This study attempts to reveal the learning system of the Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie Sarang Rembang Islamic boarding school in shaping the personality of students, and the supporting and inhibiting factors of the Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie Islamic boarding school education system in shaping the personality of students. This research method uses a qualitative approach, and data collection techniques through observation, interviews, comments, then in analyzing data using reduction, data presentation. The results of this study are that the learning system of the Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie Islamic boarding school can run well in implementing a traditional learning system in order to create intelligent and moral students. There are several efforts made by Islamic boarding schools in forming personality starting from emulating the Prophet Muhammad in daily life, discipline in all activities that have been determined, studying moral books, often providing motivation and good examples, humility and respect for a teacher especially to the community. Supported by advice from caregivers and mentors, Islamic boarding school regulations, Islamic boarding school regulations and a sincere heart.

Keywords: Learning System, Islamic Boarding School, Santri Personality.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sekaligus sistem yang bermuara dan berwujud pada pencapaian kualitas manusia yang ideal. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka terjadi pula persaingan dalam segala bidang kehidupan termasuk di dalamnya, yaitu

persaingan dalam bidang pendidikan. (Rosyidah et al., 2023) Persoalan yang kini dihadapi oleh bangsa ini salah satunya adalah upaya peningkatan pendidikan. (Widianti, 2022) Hal ini perlu dilakukan karena pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan bangsa, walaupun masih banyak indikator-indikator lain yang menunjang kemajuan bangsa.

Permasalahan mengenai sistem pendidikan perlu adanya evaluasi secara berkala untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan zaman saat ini. (Penelitian et al., 2025) Bukan hanya untuk menyesuaikan saja namun juga menjadikan sistem pendidikan yang mampu melahirkan peserta didik yang kompeten. Agar masyarakat percaya akan lembaga pendidikan yang dikelola oleh suatu lembaga meskipun itu lembaga pondok pesantren yang mempunyai kultur tersendiri dalam sistem pendidikannya. (Rosyidah, 2024)

Sistem pendidikan pondok pesantren diakui sebagai sistem pendidikan tertua dan memiliki sejarah yang panjang di negeri ini. (Rasyid, 1979) Sejarah perkembangan pondok pesantren sendiri tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan Islam di wilayah nusantara. Bahkan sistem pendidikan pondok pesantren dapat ditelusuri dari masa sebelum masuknya Islam di Indonesia sampai sekarang pondok pesantren dapat mampu menghasilkan santri yang berkualitas. (Gazali, 2018)

Peran pondok pesantren di Indonesia memiliki dampak yang signifikan dalam sejarah dan kehidupan masyarakat. Pesantren berperan sebagai pusat utama dalam membentuk akhlak yang mulia pada umat, dengan tujuan menghasilkan individu yang sempurna (*insan kamil*) berdasarkan ajaran akhlak Rasulullah SAW. (Maghfiroh, 2024) Setiap pondok pesantren didirikan dengan bimbingan seorang kyai yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, karakter yang saleh, dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama dengan tepat. Oleh karena itu, peran pondok pesantren memiliki relevansi besar dalam kehidupan masyarakat untuk mengajarkan dan menerapkan akidah dan akhlak yang baik dan benar berdasarkan ajaran Al-Qur'an, Hadits, dan ajaran ulama, terutama di era disrupsi saat ini. (Resky & Suharyat, 2022)

Peranan pondok pesantren dalam mencetak generasi yang berakhlakul karimah, tentu saja lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki tanggung jawab besar, terutama dalam mempersiapkan santri menjadi individu yang dapat mengoptimalkan potensi dirinya sendiri yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing, baik lembaga itu berada di pondok pesantren maupun tidak. (Fahham, 2020) Selain itu, lembaga pendidikan yang juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai luhur bangsa akan mampu menciptakan individu yang religius, yang semuanya terbungkus dengan istilah insan kamil dalam pandangan Islam. (SPN. 2004) Dalam dunia pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal, diharapkan bisa mengarahkan santri menjadi individu yang berkualitas, dengan mengembangkan potensi mereka secara penuh, termasuk kecakapan hidup yang berupa keterampilan dan kemandirian seorang anak,

sehingga ketika anak lulus dari sekolah, ia memiliki kecakapan hidup yang dapat diimplementasikan di tengah-tengah masyarakat yang bukan hanya berguna bagi dirinya sendiri, melainkan juga berguna untuk masyarakat disekitarnya.

Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang tertua di Kabupaten Rembang yang beralamatkan di Karangmangu, Sarang, Rembang, Jawa Tengah, Pondok Pesantren MIS (Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'i) Sarang adalah pesantren yang dirintis oleh K.H. Ghozali sekitar tahun 1810-an Masehi. (DR, 2023) Model pengajaran dengan menggunakan metode pengajian kitab salaf atau disebut dengan nama kitab kuning, dengan maksud bahwa pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik, mulai dari sistem pembelajarannya maupun dari kurikulumnya. Pada waktu dulu pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* lebih banyak menggunakan sistem pengajian kepada kyai atau lebih disebut dengan ngaji *tabarrukan* dalam pembelajarannya, (Rohman et al., 2024) seiring dengan perkembangan zaman pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* di era modern ini juga menggunakan sistem klasik yang modern dalam pembelajarannya. Tidak hanya sebatas mempelajari kitab-kitab tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan umum. Dengan sistem tersebut, pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* mampu menciptakan generasi yang memiliki kepribadian yang kompeten, tangguh, bertanggung jawab, sesuai syariah yang diajarkan para ulama dan kyai, dengan kata lain menjadi santri yang unggul dan agamis.

Pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* merupakan pondok pesantren tertua di Kecamatan Sarang atau merupakan pondok pertama yang berdiri kala itu. Sesuai observasi yang telah dilakukan, dalam proses pembelajaran, para kyai dibantu oleh para guru pondok pesantren untuk membentuk kepribadian santri. Disamping itu, pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* merupakan pondok pesantren tertua yang sampai sekarang masih menggunakan kitab-kitab kuning dalam metode pembelajaran serta mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. (Wafi. 2024) Mengingat dari dulu sampai sekarang pesantren masih dipercaya untuk menanamkan ilmu-ilmu agama, pesantren juga dipercaya sebagai tempat untuk "*bengkel akhlak*". (Firdaus et al., 2022) Karena semakin hari kualitas akhlak anak-anak remaja yang semakin menurun atau bisa dibilang akhlak yang hampir punah, Dimana hal tersebut sangat kontradiktif dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Hurairah:

"عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ".

Artinya: dari Abu Hurairah mengatakan Rasulullah SAW pernah bersabda: "sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik".

Hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* mengatakan bahwa dalam proses pembentukan kepribadian kurang

maksimal disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kondisi lingkungan pondok pesantren yang berbeda dengan kondisi lingkungan semasa waktu di rumah, malas untuk mengikuti kegiatan disebabkan lupa dengan tujuan yang dipegang pada waktu awal mondok, dan belum terbiasa dengan banyaknya program yang dibuat oleh pesantren. (Ansah. 2024)

berdasarkan permasalahan tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana sistem pembelajaran pondok pesantren dalam membentuk kepribadian dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren *Ma’hadul Ilmi Asy-Syar’ie* dalam Pembentukan Kepribadian Santri Metode Penelitian”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. (Wahyudi, K. 2022) Lokasi penelitian tentang sistem pembelajaran pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri, dilakukan di Pondok Pesantren *Ma’hadul Ilmi Asy-Syar’ie*, yang bertempat di Desa karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang. Teknik pengumpulan dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi Analisis data yang dilakukan peneliti, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. (Suharsimi, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren *Ma’hadul Ilmi Asy-Syar’ie* Sarang Rembang

Sistem pembelajaran di pondok pesantren *Ma’hadul Ilmi Asy-Syar’ie*, meliputi tujuan pembelajaran, kurikulum dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran ini sudah sesuai atau menguatkan teori komponen sistem pembelajaran yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya, bahwa komponen sistem pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, (Sanjaya, 2015) sehingga sistem pembelajaran pondok pesantren *Ma’hadul Ilmi Asy-Syar’ie* dapat menghasilkan santri yang cerdas. Metode pembelajaran yang dirumuskan yaitu:

a. Metode Menghafal

Metode ini pembelajarannya, para santri dituntut dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan kyai atau ustadz. (Zaedi, 2023) Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan dihadapan kyai atau ustadz secara periodik tergantung kepada petunjuk kyai atau

ustadz yang bersangkutan. Materi yang dihafal adalah nadzom-nadzom nahwu, shorof, tajwid atau teks-teks nahwu, shorof dan fiqih

b. Metode Bandongan

Metode ini pengajiannya diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum atau sesudah melakukan sholat fardhu. (Departemen Agama RI, 2003) Metode bandongan ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai atau ustadz yang menerangkan pelajaran secara kuliah, dimana santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan (memaknai) pada kitabnya. Pelaksanaan metode ini yaitu: kyai membaca, menerjemah, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa arab tanpa harokah (kitab gundul). Sedangkan santri memegang kitab dan memberikan harakat serta memaknai kitabnya.

c. Metode Sorogan

Metode ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan guru, dan terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual dan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. (Khakim, 2018) Dhofier sendiri berpendapat, sistem sorogan merupakan sistem pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari murid.

d. Metode Musyawarah

Metode ini pembelajarannya lebih mirip dengan diskusi ilmiah. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu yang dipimpin kyai atau ustadz, atau mungkin juga senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya. (Khofifatul Lathifiyah & Khisna Azizah, 2024) Metode ini yang dinilai adalah pemahaman terhadap teks bacaan, juga kebenaran dan ketepatan peserta dalam membaca dan menyimpulkan isi teks yang menjadi persoalan atau teks yang menjadi rujukan.

e. Metode Muthola'ah

Metode ini pembelajarannya termasuk individual dan terkadang dilakukan bersama santri yang lain. Proses pembelajarannya, santri mengkaji kitab-kitab selesai mengaji kepada ustadz atau kyai. (Kosim, 2021) Biasanya metode ini dilakukan oleh santri setelah mendapat ajaran dari para ustadznya. Metode ini jika dilakukan, dipercaya ilmu yang didapat akan lebih melekat atau sulit untuk dilupakan.

f. Metode Halaqohan

Metode ini hampir mirip dengan metode musyawarah, akan tetapi pembelajarannya dilakukan dengan membentuk lingkaran. Pada pelaksanaannya ada satu santri yang membaca

kitab lalu menerangkan apa yang dibaca dan santri yang lain menyimakinya. Dan ini dilakukan secara bergantian sampai seluruh santri yang ikut serta dalam membentuk lingkaran mendapat giliran masing-masing. (Ilham & HT, 2020) Setelah itu biasanya ada santri yang bertanya terkait pemahaman ilmu alat, pemahaman teks dan pertanyaan yang dikaitkan dengan realita yang masih ada hubungan dengan teks yang dibaca.

g. Metode Seminar Praktek Ubudiyah

Metode ini pembelajarannya lebih mirip dengan metode seminar sekaligus praktek, karena di dalam pembelajarannya dilakukan dengan memperagakan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan perorangan atau kelompok dibawah petunjuk kyai atau ustadz. (Rahman, 2022) Pembelajaran dengan metode ini para santri mendapatkan penjelasan atau teori tentang tata cara pelaksanaan ibadah yang akan dipraktikkan sampai mereka betul-betul memahaminya, setelah paham dengan penjelasannya para santri bergantian memperagakan pelaksanaan praktek ibadah tertentu dengan dibimbing dan diarahkan oleh kyai atau ustadz sampai benar-benar sesuai *kaifiah* (tata cara pelaksanaan ibadah sesungguhnya), setelah selesai kegiatan praktek ibadah para santri diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang dipandang perlu selama kegiatan berlangsung.

2. Upaya yang Dilakukan Oleh Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie Sarang Rembang* dalam Membentuk Kepribadian Santri Tahun Ajaran 2024-2025

upaya/cara yang dilakukan oleh pengasuh, dewan guru serta pengurus pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* dalam membentuk kepribadian santri sehingga menjadi santri yang cerdas dan berakhlakul karimah. Upaya/cara tersebut dipaparkan dan dibahas sebagaimana berikut:

a. Menanamkan Karakter Teladan Nabi Muhammad SAW

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengasuh, dewan guru serta pengurus Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* dalam membentuk kepribadian santri adalah menanamkan karakter teladan Nabi Muhammad. Hal ini karena Rasulullah SAW merupakan sayyidul kholqi wal basar. Dan Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan umat manusia seperti dalam hadits beliau, yang artinya: “dari Abu Hurairah mengatakan Rasulullah SAW pernah bersabda: “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik”.

b. Menanamkan Kedisiplinan dalam Semua Kegiatan yang Sudah Ditetapkan

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh, dewan guru serta pengurus Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* dalam membentuk kepribadian santri adalah menanamkan kedisiplinan dalam semua kegiatan yang ditetapkan. Dalam kata hikmah dijelaskan tentang ahli tajrid. Mereka tidak berusaha mencari dunia, karena waktu-waktunya dibuat hanya khidmah kepada Allah. Maka mereka diberi keistimewaan. Begitu juga Ags. Taifuqurrohman

Aly (pengasuh pondok pesantren Mahjar Al-Amin Sarang) menerangkan dalam ngajinya: “*dadi wong ojo njaluk nduwe karomah, nek ndungo iku njaluk'o istiqomah*”. Karena dalam istiqomah, karomah akan muncul dengan sendirinya. Karena dalam disiplin (istiqomah) itu berat sekali untuk dilakukan. Seperti maqolah menyebutkan:

c. *الإِسْتِقَامَةُ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ كَرَامَةٍ*

Artinya: “istiqomah itu lebih baik daripada seribu karomah”.

d. Pengkajian Kitab Akhlaq

Setiap santri tentunya belajar tentang kitab tentang akhlak dari tingkat pemula sampai tingkat paling tinggi. Seperti kelas III ibtidaiyah MGS yaitu kitab alala dan kelas III tsanawiyah MGS yaitu kitab ta'limul muta'allim.

e. Memberikan Motivasi dan Contoh yang Baik Bagi Para Santri

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh, dewan guru serta pengurus Pondok Pesantren *Ma'badul Ilmi Ayy-Syar'ie* dalam membentuk kepribadian santri adalah memberikan motivasi dan contoh yang baik kepada semua santri. Biasanya ketika proses pembelajaran dewan guru memberikan motivasi dan arahan kepada semua santri. Sehingga santri dapat menyadari betapa pentingnya menuntut ilmu, tanpa adanya paksaan dalam melaksanakannya. (Suprayogo, 2015)

f. Menanamkan Sikap Tawadhu' dan Ta'dzim Kepada Semua Guru dan Masyayikh

Tujuan utama pendidikan pondok pesantren salah satunya adalah untuk mendidik santrinya agar menjadi santri yang sholeh dan berakhlakul karimah. (Resky & Suharyat, 2022) Sama seperti Pondok Pesantren *Ma'badul Ilmi Ayy-Syar'ie* juga menginginkan hal yang demikian. Upaya yang dilakukan oleh pengasuh, dewan guru serta pengurus Pondok Pesantren *Ma'badul Ilmi Ayy-Syar'ie* dalam membentuk kepribadian santri yaitu dengan memberikan pelajaran tambahan tentang akhlak, seperti kitab alala, ta'limul muta'allim dan lain sebagainya. Dengan pengkajian kitab-kitab tentang akhlak, santri dapat intropeksi diri sehingga dapat mempertahankan yang sudah baik dan memperbaiki yang belum baik. Seperti dalam maqolah Arab:

الْأَدَبُ فَوْقَ الْعِلْمِ

Artinya: “akhlak lebih dahulu, daripada ilmu”. (Adzim, 2020)

Maqolah lain dijelaskan:

مَنْ لَيْسَ لَهُ الْأَدَبُ فَهُوَ كَالدُّبَابِ

Artinya: “orang yang tidak mempunyai akhlak bagaikan seekor lalat”.

3. **Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pendidikan Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* Dalam Membentuk Kepribadian Santri**

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, faktor yang mendukung sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri adalah nasihat-nasihat dari pengasuh maupun pembina, evaluasi bulanan maupun triwulan, fasilitas pondok pesantren, peran dan pendampingan guru, peraturan pondok pesantren, dan hati yang ikhlas dari santri maupun guru. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Nasihat-nasihat dari pengasuh maupun pembina

Nasihat diartikan ajaran atau pelajaran yang baik, anjuran (petunjuk, peringatan dan teguran) yang baik. Nasihat dari pengasuh dan pembina merupakan salah satu faktor yang mendukung sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri. Karena didalam nasihat terdapat hal-hal yang baik, apalagi yang menasihatinya adalah pengasuh atau pembina sudah pasti dalam kata yang terucap juga terselip berbagai do'a yang untuk yang nasihati.

b. Evaluasi bulanan maupun triwulan

Evaluasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari sebuah program. Dalam dunia pendidikan sendiri, evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran. Di pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* evaluasi diadakan dalam dua sesi, bulanan dan triwulan seperti apa yang dipaparkan oleh bapak Musyafa'. Evaluasi disini tidak hanya diperuntukkan kepada para santri, tetapi juga pada guru dan pengurus.

c. Fasilitas pondok pesantren

Untuk mendukung semua kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren ini, fasilitas pondok pesantren yang lengkap dan memadai merupakan salah satu faktor yang menunjang juga. Mulai dari tempat tidur, kamar mandi, masjid, ruang belajar dan lain sebagainya semuanya harus nyaman. Sehingga membuat santri merasa nyaman berada di pondok pesantren serta bisa fokus dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di pondok pesantren.

d. Peran guru

Peran guru juga merupakan faktor yang mendukung dalam pendidikan dalam membentuk kepribadian santri. Karena proses belajar mengajar di pondok pesantren tidak hanya mengkaji kitab pada umumnya saja tetapi juga mengkaji kitab tentang akhlak. Selain itu dari guru juga memberikan pengarahan dan bimbingan kepada semua santri untuk mentaati peraturan yang berlaku dengan baik. Untuk meminimalisir pelanggaran yang dilakukan santri yang tidak bertanggung jawab.

e. Peraturan pondok pesantren

Bapak rifa'i memaparkan bahwa, peraturan pondok pesantren menjadi salah satu faktor yang mendukung sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri. Dengan adanya peraturan yang berlaku di pondok pesantren *Ma'badul Ilmi Asy-Syar'ie* maka semua santri wajib menaati semua peraturan yang berlaku. Dan bagi santri yang melanggar peraturan akan mendapatkan sanksi dari pengasuh dan pengurus. Dengan adanya peraturan yang berlaku, harapan dari pengasuh maupun pengurus agar santri bisa tertib, disiplin, bertanggung jawab atas semua perbuatannya.

f. Hati yang Ikhlas

Ikhlas diartikan dengan bersih hati, tulus hati dan rela. Ikhlas menurut imam Al Ghozali adalah melakukan segala sesuatu dengan disertai niat untuk mendekatkan diri kepada Allah dari segala bentuk ketidak murnian selain taqarrub ilallah. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri yaitu ikhlas, seperti pemaparan yang disampaikan oleh bapak Abdul Aziz. Maksud dari perkataan bapak Aziz yaitu dalam mengikuti segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren, harus disertai dengan hati yang tulus.

Sedangkan faktor yang menghambat sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri di pondok pesantren *Ma'badul Ilmi Asy-Syar'ie*, sesuai dengan temuan penelitian adalah kurangnya kesadaran pada diri santri, santri tidak mengindahkan peraturan yang ada, kurangnya ada rasa peduli dari pengurus, pengaruh teman yang kurang baik, hubungan keluarga yang kurang harmonis, sesama santri sudah tidak ada rasa peduli, sering keluar pondok pada malam hari, dan rasa malas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kurangnya kesadaran pada diri santri

Kurangnya kesadaran pada diri santri menjadi faktor yang menghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian, seperti apa yang disampaikan oleh bapak Rifa'i. sebagian santri terkadang lupa niat dan tujuan dari rumah waktu berada di pondok pesantren. Ini dapat terlihat ketika ada kegiatan ada kegiatan harus diingatkan (*dioprak-oprak*) terlebih dahulu. Disini pengurus harus lebih keras lagi untuk membimbing santri agar lebih disiplin lagi dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di pondok pesantren.

b. Tidak mengindahkan peraturan yang ada

Tidak mengindahkan peraturan yang ada menjadi salah satu faktor yang menghambat sistem pendidikan dalam pondok pesantren, seperti yang dipaparkan oleh koordinator keamanan. Adanya peraturan dibuat agar santri menjadi disiplin dalam setiap kegiatan. Hal ini terlihat ketika dalam kegiatan masih ada satu atau dua santri yang tidak mengikutinya, walaupun dari pengurus sudah mengoprak-opraknya.

c. Pengurus tidak peduli lagi dengan para santri

Termasuk faktor yang bisa menghambat pendidikan pesantren dalam membentuk kepribadian santri yaitu, pengurus sudah tidak peduli lagi dengan santri. Hal ini terlihat ketika ada santri yang melanggar peraturan dan diketahui oleh pengurus aka tetapi pengurus tetap tidak peduli. Seharusnya yang dilakukan pengurus ketika mengetahui ada santri yang melanggar yaitu, menegur dan memberi nasihat kepada santri tersebut.

d. Pengaruh teman yang kurang baik

Termasuk faktor yang bisa menghambat pendidikan pesantren dalam membentuk kepribadian santri yaitu, pengaruh teman yang kurang baik. Ibnu Athoillah dalam hikmahnya menyatakan:

e. "لَا تَصْحَبْ مَنْ لَا يُنْهَضُكَ حَالُهُ وَلَا يَذُكُّكَ عَلَى اللَّهِ مَقَالُهُ"

Artinya: "Jangan berteman dengan seseorang yang keadaannya tidak membangkitkan dan perkataannya tidak menunjukkan dirimu kepada Allah".

Oleh karena itu, hati-hati dalam memilih teman. Teman bisa menularkan kebaikan atau kejelekan pada temannya. Di Dalam hadist disebutkan, "Perumpamaan berteman duduk dengan orang jahat seperti duduk dengan tukang pandai besi. Kalau tidak terbakar dengan bunga apinya, maka engkau akan terkena bau busuknya". Nabi bersabda:

f. الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya: "Seseorang menurut kebiasaan temannya. Maka seseorang harus memperhatikan siapa yang ia temani". (HR. Ahmad, Abu Dawud).

g. Hubungan keluarga yang kurang harmonis

Santri mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mempunyai kepribadian yang juga berbeda-beda. Sebagian santri ada yang kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya, atau broken home. Permasalahan ini yang menjadi salah satu faktor yang menghambat pendidikan pesantren dalam membentuk kepribadian. Seharusnya orang tua ikut memberikan motivasi, dukungan dan ikut berpartisipasi dalam pendidikan anaknya di pondok pesantren. Karena keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anaknya. Jika anak di bimbing di pesantren akan tetapi ketika di rumah tidak maka pembentukan kepribadian sulit untuk berhasil.

h. Tidak ada rasa peduli antar sesama santri

Tidak ada rasa peduli antar sesama santri, menjadi salah satu faktor penghambat sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri. Dalam membentuk kepribadian santri, faktor kepedulian juga harus diperhatikan. Karena santri hidupnya berada di dalam pondok pesantren, beraneka ragam yang berkumpul di dalamnya. Hal ini terlihat

ketika waktu jama'ah shalat subuh, sebagian santri ada yang sudah bangun karena mendengar suara adzan dan saat iqamah langsung bergegas ke masjid tanpa membangunkan sebagian santri yang masih tidur. Seharusnya santri yang sudah bangun membangunkan sebagian santri yang masih tidur baru bergegas ke masjid.

i. Sering keluar pondok pesantren pada waktu malam hari

Salah satu faktor yang menjadi penghambat sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri yaitu santri sering keluar pondok pesantren pada waktu malam hari. Sebagian besar santri pondok pesantren *Ma'badul Ilmi Asy-Syar'ie* bersekolah di MGS. Santri yang sering keluar malam akan berdampak pada proses belajarnya di pondok maupun MGS. Hal ini terlihat ketika santri belajar (ngaji) di kelas banyak yang mengantuk. Ini menjadi penghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian. Seharusnya santri pandai-pandai membagi waktu untuk istirahat agar tidak mengantuk ketika proses belajar mengajar.

j. Malas

Dewan guru pondok pesantren *Ma'badul Ilmi Asy-Syar'ie* menyebutkan bahwa munculnya rasa malas pada diri santri menjadi salah satu faktor penghambat pendidikan pesantren dalam membentuk kepribadian santri. Ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran santri kurang semangat dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran. Sehingga dewan guru harus bekerja keras untuk membimbing dan memberikan motivasi yang membangun semangat kepada santri.

KESIMPULAN

Berkenaan dengan sistem pembelajaran Pondok Pesantren *Ma'badul Ilmi Asy-Syar'ie* Sarang Rembang dalam membentuk kepribadian santri tahun ajaran 2024-2025 adalah sebagai berikut:

Sistem pembelajaran di pondok pesantren *Ma'badul Ilmi Asy-Syar'ie* yaitu meliputi tujuan, kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajarannya yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam berilmu, beramal, berakhlak mulia, berwawasan luas, mandiri, dan disiplin. Kurikulum pembelajarannya yaitu meliputi kitab-kitab kuning dan dengan menerapkan program-program yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren *Ma'badul Ilmi Asy-Syar'ie*. Metode pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran tradisional. Media pembelajaran yang digunakan yaitu kitab kuning, papan tulis, kapur atau spidol, mikrofon dan sound system. Sedangkan evaluasi pembelajarannya dalam bentuk *ikhtibar ula*, *ikhtibar tsani* dan *ikhtibar tsalis*.

Upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri yaitu menanamkan karakter teladan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan kedisiplinan dalam

semua kegiatan yang sudah ditetapkan, mengkaji kitab-kitab akhlak, memberikan motivasi dan contoh yang baik bagi para santri dan menanamkan sikap tawadhu' dan ta'dzim kepada semua guru dan masyayikh.

Faktor yang mendukung sistem pembelajaran dalam membentuk kepribadian santri pondok pesantren *Ma'badul Ilmi Asy-Syar'ie* sebagai berikut: nasihat-nasihat dari pengasuh maupun pembina, evaluasi bulanan maupun triwulan, fasilitas pondok pesantren, peran dan pendampingan guru, peraturan pondok pesantren, dan hati yang ikhlas dari santri maupun guru. Sedangkan faktor yang menghambat sistem pembelajaran dalam membentuk kepribadian santri pondok pesantren *Ma'badul Ilmi Asy-Syar'ie* adalah: kurangnya kesadaran pada diri santri, santri tidak mengindahkan peraturan yang ada, kurangnya ada rasa peduli dari pengurus, pengaruh teman yang kurang baik, hubungan keluarga yang kurang harmonis, sesama santri sudah tidak ada rasa peduli, sering keluar pondok pada malam hari, dan rasa malas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, A. (2020). Etika Murid pada Guru. *Website Resmi*. <https://www.syaichona.net/2020/12/10/menjaga-etika-pada-gurumu-lebih-mulia-dari-segudang-ilmu-yang-kau-miliki-1/>
- Al Ghozali. 2013. *Ihya' Ulum Addin*. Lebanon: Darul Fikr.
- Alam, Masnur. 2011. *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Amien Haedari, H Muhammad. 2006. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD Press.
- Anhari, Masjkur. 2007. *Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*. Surabaya: Diantama.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Atwi Suparman, Muhammad. 2001. *Design Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aziz Ahyadi, Abdul. 1995. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Departemen Agama RI, D. J. K. A. I. (2003). *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003. https://books.google.co.id/books/about/Pondok_pesantren_dan_madrasah_Diniyah.html?id=tSa3NAAACAAJ&redir_esc=y
- DR. (2023). Pondok Pesantren MIS Sarang. <https://Jashijau.Id/Pondok-Pesantren-Mis-Sarang/>. <https://jashijau.id/pondok-pesantren-mis-sarang/>
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuban, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Editor (ed.)). Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=BCsDEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Firdaus, M. A., Badriah, S., Arifin, B. S., & Hasanah, A. (2022). Pengembangan Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Pesantren Berbasis Tradisi dan Tadzkirah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8163–8174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3770>

- Gazali, H. (Tenaga A. M. M. / P. R. M. I. P. U. S. (2018). Pesantren Sebagai Satuan dan Penyelenggara Pendidikan. <https://www.majelismasyayikh.id/artikel/opini/pesantren-sebagai-satuan-dan-penyelenggara-pendidikan-1>
- Ilham, I., & HT, S. (2020). Konsep Metode Halaqah dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 113–125. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.464>
- Khakim, N. (2018). “Sorogan” menjadi Model Pembelajaran di Pesantren Darul Muttaqin Bantargebang. *Ilmu Pendidikan*, Vol. 9 No.
- Khofifatul Lathifiyah, & Khisna Azizah. (2024). Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang. *Journal Islamic Studies*, 5(01), 13–25. <https://doi.org/10.32478/hvk3q956>
- Kosim, A. (2021). Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Muthola’ah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Santri Kelas VIII SMPIT Kharisma Darussalam. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 26–41. <https://doi.org/10.52593/klm.02.2.02>
- Maghfiroh, L. (2024). Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasiswa Santri (Mahasantri) Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Husna Jember Tahun 2024. [https://digilib.uinkhas.ac.id/35003/1/Lailatul Maghfiroh_203101010004.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/35003/1/Lailatul%20Maghfiroh_203101010004.pdf)
- Penelitian, P., Jaminan, P., Ketenagakerjaan, S., Bagi, G., Informal, P., Provinsi, D. I., Tengah, J., Untuk, D., Bantuan, M., Standar, B., Keluaran, B., Pendidikan, D., Keagamaan, T., Agama, K., & Indonesia, R. (2025). *Kategori: Penelitian Pengembangan Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi dan / atau Kementerian / Lembaga*.
- Rahman, P. (2022). Transformasi Diri Melalui Praktik ‘Ubudiyah. *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 21(2), 283–300. <https://doi.org/10.30631/tjd.v21i2.283>
- Rasyid, M. R. (1979). *Eksistensi Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional*. 7, 127–140.
- Resky, M., & Suharyat, Y. (2022). Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Mendidik Kader Ulama Dan Membina Akhlak Umat Islam Di Perumahan Graha. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(1), 364–381.
- Rohman, A. N., Arif, M. C., & Zuhriyah, L. F. (2024). Commodification Model of Media Da’wah on Youtube Channel Yuk Ngaji TV. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 18(1), 43–72. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v18i1.27609>
- Rosyidah, S. (2024). Implementasi Manajemen Keuangan Di Sma Islam Al Kamal Sarang. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Dan Sosial*, 11 No 02, 198–208. <https://doi.org/10.21580/wa.v11i2.23599>
- Rosyidah, S., Masyawi, A., Agama, S. T., Al-Kamal, I., & Rembang, S. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Pengelolaan Administrasi Di Sma Islam Al-Kamal Sarang Rembang. *Jurnal LENTERA*, 1(1), 23–42.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana. <https://kubuku.id/detail/kurikulum-dan-pembelajaran-teori--praktek-ktsp-/32223>
- Suprayogo, I. (2015). *Betapa Pentingnya Niat Dalam Mencari Ilmu*. <https://uin-malang.ac.id/r/150501/betapa-pentingnya-niat-dalam-mencari-ilmu.html>
- Widianti, F. D. (2022). Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 73–95. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1.122>

Yasmadi, 2022. Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Tentang Pendidikan Pesantren. Jakarta: Ciputat Press. Zaedi, M. (2023). Metode Pembelajaran Hafalan pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah*, Vol. 9 No. (Pendidikan dan Studi Islam). https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.380